

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS
DAN EFESIENSI TERHADAP ROAPADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program studi Manajemen



Oleh

FATIMATUS ZAHRO
2012210521

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : FATIMATUS ZAHRO
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 Juli 1992
Nim : 2012210521
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitifitas Dan Efesiensi Terhadap ROA Pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

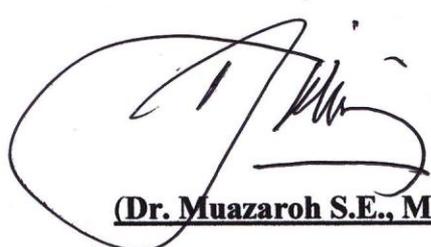
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 11/10/2016


(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati. M.M)

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal :


(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

**EFFECT OF ASPECT OF LIQUIDTY RATIO, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY ANDEFFECIENCY ROA ON REGIONAL
DEVELOPMENT BANK**

Fatimatus Zahro
STIE Perbanas Surabaya
[Email: nada4oktavia@gmail.com](mailto:nada4oktavia@gmail.com)

ABSTRACT

This study aim to analyze whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR have a significant effect on ROA simultaneously and partially to the Regional Development Bank. The samples are three bank, namely: BPD KalSel, BPD NTT, BPD Sulut.

Collection methods in this research is collection data from publication financial report of regional bank in Otoritas Jasa Keuangan website starts from the first quarter of 2011 to five quarter of 2015. Data analysis techniques in this research in descriptive analysis and use of multiple linier regression analyzes.

The result showed that LAR, IPR, NPL, IRR, dan FBIR partially the positive effects that does not have a significant impact on the ROA Regional Development Bank. APB dan BOPO partially the negative effects that does not have a significant impact on the ROA Regional Development Bank.

Key words: Regional Development Bank, Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity And Effeciency Ratio.

PENDAHULUAN

Menurut UU No 18 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Veithzal Rivai, 2013:1)

ROA pada suatu bank seharusnya semakin lama semakin

membah dan mengalami peningkatan atau kemampuan memberi laba bagi bank tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolok ukur suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tabel 1
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2011 – TAHUN 2015
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata2	Rata2
											ROA	tren ROA
1	Bank Aceh	2,91	3,53	0,62	3,3	-0,23	3,13	-0,17	2,83	-0,3	3,14	-0,02
2	BPD Bali	3,54	4,15	0,61	3,88	-0,27	3,92	0,04	3,33	-0,59	3,76	-0,05
3	BPD Bengkulu	3,24	3,66	0,42	4,51	0,85	3,7	-0,81	2,88	-0,82	3,6	-0,09
4	Bank DKI	2,31	1,69	-0,62	2,6	0,91	2,1	-0,5	0,89	-1,21	1,92	-0,36
5	BPD Jambi	3,28	3,79	0,51	4,27	0,48	3,14	-1,13	2,43	-0,71	3,38	-0,21
6	BPD Jawa Tengah	2,88	2,86	-0,02	3,1	0,24	2,84	-0,26	2,6	-0,24	2,86	-0,07
7	BPD Jawa Barat dan Banten	3	4,38	1,38	2,61	-1,77	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,79	-0,24
8	BPD Jawa Timur	5,29	3,43	-1,86	3,49	0,06	3,52	0,03	2,67	-0,85	3,68	-0,66
9	BPD Kalimantan Timur	3,7	2,27	-1,43	3,34	1,07	2,6	-0,74	1,56	-1,04	2,69	-0,54
10	BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,79	-0,09	4,44	0,65	4,09	-0,35	4,34	0,25	4,11	0,12
11	BPD Kalimantan Barat	5,44	3,48	-1,96	3,44	-0,04	3,19	-0,25	2,91	-0,28	3,69	-0,63
12	BPD Kalimantan Selatan	2,48	1,71	-0,77	2,37	0,66	2,68	0,31	2,2	-0,48	2,29	-0,07
13	BPD Lampung	3,19	2,93	-0,26	2,2	-0,73	3,89	1,69	3,25	-0,64	3,09	0,02
14	BPD Maluku	4,52	3,42	-1,1	3,62	0,2	0,01	-3,61	3,56	3,55	3,03	-0,24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6,19	5,52	-0,67	5,46	-0,06	4,61	-0,85	4,37	-0,24	5,23	-0,46
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4,13	3,63	-0,5	4,46	0,83	3,72	-0,74	3,44	-0,28	3,88	-0,17
17	BPD Papua	3,37	2,81	-0,56	2,69	-0,12	1,02	-1,67	2,6	1,58	2,5	-0,19
18	BPD Riau Kepri	2,62	2,28	-0,34	3,1	0,82	3,37	0,27	1,69	-1,68	2,61	-0,23
19	B.P.D Sulawesi Tenggara	2,13	4,85	2,72	4,89	0,04	4,13	-0,76	3,41	-0,72	3,88	0,32
20	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	3,3	4,74	1,44	3,07	-1,67	4,62	1,55	4,9	0,28	4,13	0,4
21	BPD Sulawesi tengah	3,19	2,08	-1,11	3,59	1,51	3,73	0,14	3,1	-0,63	3,14	-0,02
22	BPD Sulawesi Utara	1,97	2,84	0,87	3,42	0,58	2,16	-1,26	1,56	-0,6	2,39	-0,1
23	BPD Sumatera Barat	2,68	2,62	-0,06	2,66	0,04	1,94	-0,72	2,28	0,34	2,44	-0,1
24	BPD Sumatra Selatan dan Bangka	2,56	1,85	-0,71	1,95	0,1	2,13	0,18	2,18	0,05	2,13	-0,1
25	BPD Sumatera Utara	3,77	3,11	-0,66	3,28	0,17	2,6	-0,68	2,31	-0,29	3,01	-0,37
26	BPD Yogyakarta	2,71	2,47	-0,24	2,67	0,2	2,88	0,21	2,94	0,06	2,73	0,06
Rata-Rata		3,4	3,23	-0,17	3,4	0,17	2,99	-0,41	2,78	-0,21	3,16	-0,15

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah hasil rata-rata tren yang semakin menurun menjadi (-0,15). Dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat dua puluh satu bank yang rata-rata trend nya mengalami penurunan.

Penelitian ini ingin mengetahui (1) Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (2) signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah (3) signifikansi pengaruh negatif NPL APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (4) Signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan bank dalam Mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Penilaian rasio ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah profitabilitas untuk mengukur Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan

mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Kasmir, 2012:354). Rumus untuk mengukur ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \text{ (1)}$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315-320).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan adanya dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. (Kasmir, 2012 : 319).

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \text{ (6)}$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian

terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank (Veitzhal Rivai, 2013:473).

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus APB adalah:

$$\frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (10)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah.

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (11)$$

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank Untuk mengcover akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Veitzal Rivai 2013: 485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga, IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan

bank, apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \quad (15)$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir 2012:333-335).

Biaya Operasioanal Pendapatan Operational (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

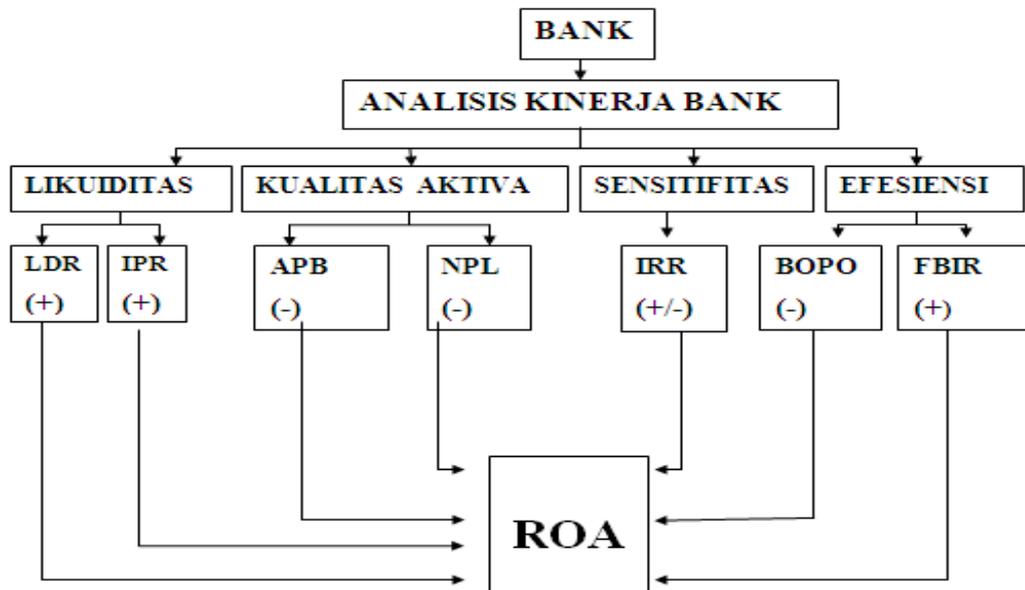
Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (16)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Rumus FBIR sebagai Berikut

$$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%. \quad (17)$$



Kerangka pemikiran
Gambar 1

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (2) Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (3) Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (4) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

1. Penelitian Menurut Analisisnya Menurut analisis data yang dilakukan adalah dalam penggolongan data

adalah regresi linier berganda, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Dimana penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada Bank Pembangunan Daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat atau ROA (Sugiono:2012)

2. Metode yang digunakan menurut sumber datanya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari otoritas jasa keuangan serta bank-bank yang bersangkutan. Dengan pengumpulan data yang bersumber dari laporan keuangan selama periode triwulan I tahun 2011 sampai periode triwulan IV tahun 2015. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder (Sugiono:2012).

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya membatasi pada aspek yang akan

diteliti Berdasarkan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL,IRR, BOPO dan FBIR, terhadap variable terikat yaitu Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi 2 kelompok , yaitu variable bebas dan variable terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas diberi simbol (X) dan variable terikat (Y) agar dapat memudahkan dalam mengidentifikasi variabel – variabel yang digunakan. Variable bebas (variabel yang mempengaruhi variabel terikat) yaitu :

LDR = X_1
IPR = X_2
APB = X_3
NPL = X_4
IRR = X_5
BOPO = X_6
FBIR = X_7

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Retun On Asset (ROA) yang disimbolkan oleh = Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Variabel ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset

yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulanI tahun 2011 sampai triwulan IV 2015. atuan ukurnya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (1).

Loan Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulanIV 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (5).

Investing Policy Ratio (IPR)

Variabel IPR adalah rasio perbandingan surat – surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV 2015. Satuan ukurnya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (6).

Non Performing Ratio (NPL)

Variabel NPL adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan bank yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (11).

Aktiva Poduktif Bermasalah (APB)

Variabel APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah, selama triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Satuan

ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (10).

Interest Rate Risk (IRR)

Variabel IRR adalah rasio yang membandingkan antara interest sensitivitas asset dengan interest sensitivitas liabilities yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (15).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara pendapatan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan menggunakan rumus nomor (16).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Variabel FBIR adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor (17).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik sampling non-random dengan teknik purposive sampling. Dengan kriteria yang memiliki jumlah total asset 10 sampai 11 triliun per desember 2015 Dengan demikian sampel-sampel bank pembangunan daerah yang digunakan adalah BPD Kalimantan Selatan, BPD Nusa Tenggara Timur dan BPD Sulawesi Selatan.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat (dependen) yaitu ROA.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -2,390 + 0,019X_1 + 0,036 X_2 + 0,265X_3 - 0,506 X_4 + 0,030 X_5 - 0,014 X_6 + 0,036 X_7.$$

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0,018
IPR	0,039,
NPL	0,362
APB	-0,774
IRR	0,025
BOPO	-0,01
FBIR	0,031
R Square=0,308	
Sig F=0,005	
Konstanta= -1,412	
F hit=3,312	

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0,$$

yang artinya variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0,$$

yang artinya adalah variabel-variabel bebas bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

F tabel (df pembilang/k; df penyebut/n-k-1), sehingga F tabel (7,52)=2,19

Berdasarkan perhitungan spss maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0,308 yang artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 30,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 69,2 persen yang disebabkan oleh variabel diluar

penelitian.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

Uji hipotesis

$H_0: \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas X_1, X_2, X_7 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas X_3, X_4, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_5 , secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$\alpha = 0,05$ dengan $df = 52$ maka diperoleh t tabel = 1.67469 untuk dua sisi $\alpha/2 = 0,025$ dengan $df = 52$ maka diperoleh t tabel = 2.00665. Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 di- peroleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 2

Pengaruh Variabel LDR (X1) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel LDR sebesar 1.450 dan t_{tabel} sebesar 1.67469, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.450 < t_{tabel} 1.67469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0388 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 3.88 persen terhadap Y

Pengaruh Variabel IPR (X2) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel IPR sebesar 1.140 dan t_{tabel} sebesar 1.67469, sedangkan dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.140 < t_{tabel} 1.67469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0243 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 2.43 persen terhadap Y

Pengaruh Variabel NPL (X3) Terhadap Variabel Terikat Y

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel NPL sebesar 0.547 dan t_{tabel} sebesar -1.67469, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.547 > -1.67469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0057 yang berarti secara

variabel X_3 memberi kontribusi sebesar 0.57 persen terhadap Y.

Pengaruh Variabel APB (X4) Terhadap Variabel Terikat Y

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel APB sebesar -0.759 dan t_{tabel} sebesar -1.67469, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0.759 > -1.67469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.1102 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberi kontribusi sebesar 11.02 persen terhadap Y.

Pengaruh Variabel IRR (X5) Terhadap Variabel Terikat (Y)

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel IRR sebesar 1.620 dan t_{tabel} sebesar ± 2.0665 , sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.620 < t_{tabel} 2.0665 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.1479 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberi kontribusi sebesar 14.79 persen terhadap Y.

Pengaruh Variabel BOPO (X6) Terhadap Variabel Terikat Y

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -0.768 dan t_{tabel} sebesar -1.67469, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0.768 > t_{tabel} -1.67469 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0112 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 1.12 persen terhadap Y.

Pengaruh Variabel FBIR X_7 Terhadap Variabel Terikat Y

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar 0.819 dan t_{tabel} sebesar 1.67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.819 < 1.67469$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.0127 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 1.27 persen terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.1479 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberi kontribusi sebesar 14.79 persen terhadap Y.

**Tabel 3
PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA
DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel bebas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terdapat enam yang mempunyai ketidakesuaian nilai koefisien regresi linier beranda dengan teori yaitu LDR, IPR, NPL, APB, BOPO dan FBIR.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 1.450. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian ini disebabkan karena secara teoriti apabila semakin tinggi LDR berarti peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga,

menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan akhirnya ROA juga meningkat. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.07 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IPR mempunyai hasil koefisiensi positif sebesar 0.039. dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan disebabkan karena telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank-bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.07 persen.

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0.362. dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga, terjadi peningkatan biaya cadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, yang mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang positif sebesar 0.07 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 0.025. dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank-bank sampel

penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren yang positif sebesar 0.07 persen.

Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -0.010. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata 0.07 persen

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FBIR mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 0.031. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori

kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga

meningkat. Selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.07 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Koefisiensi determinasi atau R square adalah 0.308 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tersebut sebesar 30.8 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 60.2 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3.88 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IPR memberi kontribusi sebesar 2.43 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0.57 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 11.02 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 4.79 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 1.12 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 1.27 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Dari ketujuh variabel bebas yang

terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah IRR karena nilai determinasi parsialnya sebesar 14.79 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas diantaranya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

Saran

Bagi Bank

- a. Berdasarkan hasil penelitian IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memiliki nilai determinasi parsial lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. ketiga sampel perlu memperhatikan perkembangan suku bunga agar dapat menjaga posisi IRR, sehingga apabila suku bunga naik atau turun tidak akan mengalami risiko suku bunga. Apabila suku bunga naik maka khususnya BPD Sulawesi Utara harus lebih meningkatkan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat dan ROA juga meningkat.

b. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki tren ROA yang menurun adalah BPD Sulawesi Utara disarankan lebih meningkatkan laba untuk meningkatkan laba sebelum pajak yang tinggi

Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk

menghasilkan hasil yang lebih baik lagi

b. Menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti PDN, PR, dan FACR

c. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam menentukan kriteria samplingnya menggunakan selisih total asset yang lebih besar dibandingkan dengan penentuan pada penelitian yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Desyanti Putri Permatasari 2012." Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR,

PDN, BOPO, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah", Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Dio Okta Dwi Putra 2014."LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR dan PR

Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah", Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Haryo Hutomo 2015." Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi

Dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa", Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, Stie Perbanas Surabaya.

Imam ghozali 2011."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19: Analisis Path". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008, Cetakan Sebelas Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mega Ayu Pertiwi 2010."Pengaruh Ldr, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO

dan FACR Terhadap Roa Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Otoritas jasa keuangan, www.ojk.go.id. *Laporan keuangan publikasi bank*.29 Maret 2016

Sugiono, 2012, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RnD)*, bandung: Alfabeta

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. PT Bumi Aksara.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sawono Sudarto, Arifiandy Pratama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Manajemen Perbankan: Dari Teori Ke Praktek* Jakarta: Rajawali Pers.

